

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kaitannya dengan proses pembelajaran, media belajar memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal ini untuk memperbaiki mutu proses pengajaran yang mana harus didukung oleh berbagai sumber, media dan fasilitas belajar. Fathurrohman (2015, hlm 28) berpendapat bahwa terdapat beberapa komponen penting dalam pembelajaran, salah satunya adalah media. Media belajar dibutuhkan oleh semua mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah - sekolah. Media belajar sejarah akan menjadi bermakna bagi siswa maupun guru apabila Media belajar tersebut dimanfaatkan oleh guru dan siswa untuk mendukung dalam proses pembelajaran sejarah. Media belajar harus dipergunakan secara efektif sehingga melakukan kontak pada siswa secara tepat.

Dewasa kini dikehendaki atau tidak dikehendaki kehadiran teknologi memberikan pengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan. Mulai dari cara berperilaku dan cara berpikir, bahkan pengaruh teknologi ini sudah mulai masuk ke dunia pendidikan. Situasi pandemi *covid-19* memaksa dunia pendidikan membuat terobosan baru dan membiasakan cara pembelajaran jarak jauh atau yang sering dikenal dengan *daring* (dalam jaringan). Kondisi wabah pandemi Covid-19 ini mengakibatkan perubahan yang luar biasa bidang pendidikan, seluruh jenjang pendidikan baik dari tingkat dasar sampai pada perguruan tinggi bertransformasi untuk beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran secara *daring* (Heryadi, 2021). Pembelajaran *daring* ini tentu saja harus dilakukan oleh para guru di setiap sekolah.

Hal ini membuat satuan pendidikan mencari cara bagaimana pembelajaran *daring* ini bisa berjalan dengan efektif, salah satunya menggandeng pihak-pihak swasta yang ahli dalam teknologi media internet/online. Kerja sama ini diharapkan membantu satuan pendidikan untuk menggunakan aplikasi buatannya dalam hal pembelajaran *daring*.

Pembelajaran *daring* dengan menggunakan berbagai media aplikasi online ini memang sudah suatu keharusan pada masa kini, apalagi Indonesia sekarang sudah mulai masuk ke revolusi industri 4.0 (digitalisasi). Dunia pendidikan diharapkan bisa beradaptasi dan berkembang dengan metode pembelajaran *daring* ini, selain menambah pengetahuan tentang teknologi metode ini juga akan mengembangkan keterampilan pengajar dan peserta didiknya terampil dalam pengoperasian teknologi. Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk solusi dalam mengatasi sulitnya pembelajaran secara langsung pada situasi pandemik seperti sekarang ini (Kusuma, J. W. & Hamidah, 2020). Pengenalan berbagai aplikasi membuat para pengajar dan peserta didik mulai beradaptasi dan akan menuju kesiapan dalam melakukan pembelajaran *daring*.

Supriyanto berpendapat bahwa aplikasi pembelajaran adalah sebuah perangkat lunak yang dirancang untuk melaksanakan perintah tertentu tergantung tujuannya (Supriyanto, 2015). Media aplikasi pembelajaran salah satunya ialah Sekolah Pintar Indonesia (SPI), mulai masuk dan diperkenalkan ke berbagai sekolah salah satunya di daerah Tasikmalaya. Aplikasi ini diharapkan bisa menjawab tantangan ketidakefektifan pembelajaran *daring*, bahwa diperkenalkannya aplikasi SPI ini menjadikan pembelajaran *daring* tetap efektif. Berbagai fitur dalam media aplikasi ini telah diatur sesempurna mungkin contohnya ada fitur kelas online, penugasan, ujian, presensi siswa maupun guru dan video-video pembelajaran yang terintegrasi dengan youtube.

Kegiatan pembelajaran sudah mulai dialihkan dari awalnya konvensional tatap muka menjadi *daring/online* menggunakan media aplikasi. Salah satunya pembelajaran sejarah, sudah mulai menggunakan media aplikasi SPI terutama di

Ray Agung Maulana, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN NILAI NASIONALISME SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Quasi Eksperimen di SMAN 2 Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMAN 2 Tasikmalaya. Penyampaian materi, tugas dan ulangan harian sudah diatur dan akan disampaikan di aplikasi SPI, berharap akan efektif dan begitu mudah peserta didik mengaksesnya. Kemajuan teknologi ini memang sangat membantu dalam dunia pendidikan sehingga ketika kondisi seperti saat ini tidak memungkinkan pengajar dan peserta didik untuk bertatap muka, pembelajaran masih bisa dilakukan dengan menggunakan media aplikasi pembelajaran.

Akan tetapi pada kenyataannya, berbagai media aplikasi pembelajaran tidak bisa se-efektif pembelajaran konvensional dimana pengajar dan peserta didik bisa duduk bersama dalam satu ruangan. Adaptasipun tidak semudah yang dibayangkan, apalagi untuk para pengajar yang sudah lanjut usia. Kebanyakan mereka buta dan tidak faham akan pengoperasian media pembelajaran itu. Hal tersebut ketika sekarang sudah diharuskan untuk melakukan pembelajaran *daring* dengan menggunakan media aplikasi online masih banyak para pengajar yang memberikan tugas mengajarnya kepada pengajar yang masih muda dengan alasan mereka sudah tua.

Pembelajaran konvensional cenderung lebih memberikan sikap peserta didik bertindak pasif yang pada akhirnya membuat kegiatan belajar menjadi membosankan karena lebih mendengarkan ceramah guru. Adapun pendapat dari Utomo dan Ubaidillah bahwa pengajar, baik guru maupun dosen, yang menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung menguasai kelas dan bertindak lebih aktif dalam menyampaikan ceramah (Utomo & Ubaidillah, 2018). Hal ini membuat kondisi peserta didik cenderung pasif mendengarkan pemaparan dari guru dan sesekali bertanya atau mengangguk kepala sebagai tanda memahami atau pura - pura memahami pemaparan guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Luo bahwa, implementasi model belajar yang berpusat pada pengajar memberikan sedikit ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sesama teman dan menghambat mereka untuk berpikir kritis serta belajar secara mandiri (Luo, 2019).

Kemajuan teknologi tentunya harus didukung juga dengan kekuatan ekonomi terutama bagi peserta didik. Masih banyak peserta didik yang tidak bisa menggunakan media aplikasi pembelajaran dengan alasan tidak memiliki Hp, tidak mampu membeli kuota jaringan internet dan di sekitar rumahnya tidak didukung oleh jaringan internet yang stabil. Menjadi suatu permasalahan ketika beberapa peserta didik yang kurang mampu secara ekonomi tidak bisa mengikuti pembelajaran secara *daring*.

Pembelajaran sejarah meskipun bisa dilakukan dengan media aplikasi pembelajaran, akan tetapi masih diragukan dalam peyampaian makna dalam pembelajarannya. Dimana pembelajaran sejarah sangatlah penting karena menjadi mata pelajaran yang menuntun siswa menganal sejarah negaranya, membentuk karakter peserta didik menjadi nasionalis atau cinta tanah air. Secara konvensionalpun penyampaian makna ini masih banyak yang tidak memahami, apalagi kalau pembelajaran sejarah secara *daring* bagaimana cara menyampaikan dan menerapkan makna dari pembelajarannya.

Permasalahan karakter bangsa menjadi sebuah isu yang terus diperbincangkan seiring dengan semakin banyaknya permasalahan seperti korupsi dan masalah sosial lainnya. Permasalahan lain yang sering menyangkut pelajar seperti tawuran geng moor, mencontek, tidak bisa antri, tidak bisa tertib lalu lintas, tidak patuh terhadap aturan sekolah, serta permasalahan pelajar yang lainnya. Kondisi itu harus segera diatasi, karena idealnya menurut Sardiman bahwa pelajar itu seharusnya memiliki semangat kebangsaan, jiwa kepahlawanan, rela berkorban, saling gotong royong, keramahan dan kesantunan seperti yang pernah dikembangkan oleh para pejuang pendahulu kita terasa hambar dalam bermasyarakat dan berbangsa sekarang ini (Sardiman, 2012, hlm. 206)

Menyimak kondisi yang dipaparkan di atas sangat menuntut pendidikan kita harus selalu peduli terhadap upaya untuk mencegah perilaku - perilaku yang tidak terpuji yang dilakukan oleh peserta didik melalui program penguatan pendidikan nilai. Penguatan pendidikan nilai serta penanamannya merupakan ruh dalam pendidikan, Mulyana bahkan lebih merincikan tentang pendidikan nilai yang dapat

Ray Agung Maulana, 2023

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN NILAI NASIONALISME SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Quasi Eksperimen di SMAN 2 Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diartikan sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadari nilai - nilai kebenaran, kebaikan dan keindahan melalui proses pertimbangan yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten (Mulyana, 2011, hlm. 106-107). Pengembangan nilai - nilai karakter yang bisa dikembangkan menurut pusat kurikulum (Puskur) setidaknya-tidaknya terdapat delapan belas unsur yaitu berupa nilai-nilai religius, kejujuran, toleran, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, mempunyai rasa ingin memahami, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial serta tanggung jawab.

Nilai-nilai karakter seperti yang dijelaskan di atas bukan berarti diajarkan sebagai mata pelajaran baru tetapi diajarkan secara terintegrasi serta komprehensif oleh semua mata pelajaran, budaya sekolah, juga pengembangan diri siswa yg dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler. juga hubungan antara staf, guru dan siswa waktu berada di sekolah..

Hasan menyatakan bahwa pendidikan sejarah melalui kurikulum pendidikan sejarah dapat diarahkan untuk mencapai berbagai tujuan seperti pengembangan rasa kebangsaan, kebanggaan atas prestasi gemilang pada masa lalu, sadar akan dirinya sebagai individu dan anggota kelompok masyarakat dan bangsa, kemampuan berfikir kritis, analitis, memiliki keterampilan proses yang bersifat khas sejarah, keterampilan proses bermasyarakat, mampu menarik pelajaran dari peristiwa masa lampau untuk digunakan pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Hasan, 2007, hlm. 17). Sejarah mempunyai kedudukan strategis dalam pembelajaran nasional dalam rangka membangun kesadaran nasional. Posisi sejarah terhadap kepentingan dalam pendidikan, sejarah ditempatkan pada posisi selaku bagian pembuat kepribadian serta karakter. Lewat pengalaman bangsanya siswa bisa mengambil nilai- nilai positif yang bisa meningkatkan kepribadiannya.

Hasan berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Hasan, 2012, hlm. 87). Materi pembelajaran sejarah yang khas serta penuh

**Ray Agung Maulana, 2023**

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN NILAI NASIONALISME SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Quasi Eksperimen di SMAN 2 Tasikmalaya)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan nilai, sangat mempunyai kemampuan kokoh buat memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsa serta aspirasinya di masa lalu. Melalui pelajaran sejarah peserta didik bisa melaksanakan kajian menimpa apa serta bilamana, kenapa, gimana, dan akibat apa yang mencuat dari jawaban warga bangsa di masa lalu tersebut terhadap tantangan yang mereka hadapi dan akibatnya untuk kehidupan pada masa setelah peristiwa itu serta masa saat ini. Materi pembelajaran sejarah sanggup meningkatkan kemampuan peserta didik buat memahami nilai - nilai bangsa yang diperjuangkan pada masa yang akan datang, dipertahankan serta disesuaikan buat kehidupan masa saat ini, serta dibesarkan lebih lanjut buat kehidupan masa depan.

Belajar sejarah pada dasarnya merupakan belajar tentang kehidupan manusia. Berbagai - macam aspek kehidupan bisa dipelajari dalam sejarah baik aspek sosial, ekonomi, politik ataupun budaya. Mulyana menyatakan tentang ciri penting mempelajari masyarakat sebagai kajian sejarah adalah melihat masyarakat sebagai sesuatu yang berubah dalam konteks yang lebih kecil misalnya adalah sejarah lokal (Mulyana, 2007, hlm. 1). Berangkat dari pernyataan tersebut mengenalkan arti sejarah supaya lebih gampang dimengerti oleh siswa hingga guru wajib memandang sejarah selaku sesuatu mata pelajaran yang sarat dengan nilai- nilai tidak hanya nilai nasionalisme, patriotisme merupakan nilai- nilai yang mempunyai kearifan lokal. Perihal ini bisa dilihat kalau sejarah mempunyai perspektif yang bersifat kultural, serta perspektif ini bisa disajikan dalam sejarah lokal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pembelajaran sejarah merupakan wadah yang sangat tepat dalam upaya menumbuhkan karakter kepahlawanan pada generasi milenial yang sesuai dengan kebijakan merdeka belajar yang dirasa sangat penting untuk dikaji. Sejarah ialah mata pelajaran yg sangat berkaitan dengan pengembangan dan pelatihan perilaku kebangsaan, semangat nasionalisme, cinta tanah air, berjiwa demokratis, dan patriotisme. Pelajaran sejarah memuat nilai - nilai yang khas dan berbeda dengan mata pelajaran yang lain. Pernyataan Kochhar bahwa nilai - nilai yang terkandung dalam mata pelajaran sejarah dapat dikelompokkan menjadi nilai keilmuan, nilai internasional, dan nilai kerja (Kochhar,

2008, hlm. 64). Artinya ketika mempelajari sejarah, peserta didik akan memahami berbagai peristiwa lokal, regional, nasional bahkan internasional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penelitian ini memiliki fokus kajian yaitu “Pengaruh penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia untuk meningkatkan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah?”. Berdasarkan pada fokus permasalahan di atas maka peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi Sekolah Pintar Indonesia terhadap peningkatan nilai nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia dengan pembelajaran konvensional tanpa penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia terhadap peningkatan nilai nasionalisme siswa dalam pembelajaran sejarah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan peneliti melakukan penelitian ini ialah:

1. Mengukur dan menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia terhadap peningkatan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.
2. Mengukur dan menganalisis pengaruh perbedaan penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia dengan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

## **1.4 Hipotesis Penelitian**

Ada beberapa hipotesis dalam penelitian ini diantaranya;

1. Ditemukan pengaruh yang signifikan dari penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia terhadap peningkatan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

Ray Agung Maulana, 2023

*PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI SEKOLAH PINTAR INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN NILAI NASIONALISME SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (Quasi Eksperimen di SMAN 2 Tasikmalaya)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Ditemukan perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia dengan pembelajaran konvensional terhadap peningkatan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, peneliti juga berharap penelitian ini akan memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi khalayak umum. Adapun manfaat penelitian ini ialah;

#### **1.5.1 Manfaat teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan sumbangan pemikiran atau memperkaya konsep - konsep, teori – teori pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah dari penelitian yang sesuai dengan aplikasi sekolah pintar Indonesia terhadap peningkatan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan dan sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam pemanfaatan dan penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia terhadap peningkatan nilai nasionalisme dalam pembelajaran sejarah.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi pengajar atau guru, penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi baru mengenai aplikasi sekolah pintar Indonesia sebagai media pembelajaran yang akan digunakan oleh pengajar atau guru.

2. Bagi peserta didik, diharapkan dalam proses pembelajaran lebih aktif serta kreatif untuk meningkatkan nilai nasionalisme peserta didik melalui penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia sehingga proses pembelajaran sejarah akan menjadi sebuah kegiatan belajar yang menarik dan inovatif.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

BAB I Pendahuluan, Bab ini secara garis besar menjelaskan masalah yang dikaji. Adapun sub bab yang ada dalam bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian & rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan tesis.

BAB II Kajian pustaka, bab ini menjelaskan tentang konsep – konsep dan landasan teori yang bersumber pada literatur dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini juga dijelaskan sumber - sumber lain yang dinilai menunjang dan relvevan dengan penelitian ini.

BAB III Metodologi penelitian, bab ini memaparkan mengenai metode, desain, subjek, lokasi, instrumen, teknik pengumpulan data dan analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, dijelaskan pembahasan hasil penelitian sebagai suatu jawaban atas pertanyaan penelitian dan rumusan masalah penelitian. Bab ini terdiri dari perencanaan, implementasi dan pengaruh penggunaan aplikasi sekolah pintar Indonesia dalam pembelajaran sejarah.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, dalam bab ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.